

Penerapan Metode Hot Fit Untuk Mengevaluasi Tingkat Keberhasilan Aplikasi E-Panjo

Sri Andayani¹, Stefanus Setyo Wibagso², Anggitta Ratu³

¹⁻³Universitas Katolik Musi Charitas

¹⁻³Jl. Bangau No.60, Kota Palembang, Indonesia

Email: andayani_s@ukmc.ac.id¹, setyo.wibagso@ukmc.ac.id², anggittaratu11@gmail.com³

Abstrak—Aplikasi e-Panjo adalah aplikasi yang diimplementasikan pada Panti Werdha Darma Bakti. Aplikasi ePanjo mempunyai fitur-fitur *Dashboard*, *Master Data* (Pegawai, Lansia, Donatur, Menu Makanan), Perawatan, Mutasi, Kunjungan, Sumbangan (Barang, Uang), Iuran dan Penggunaan yang digunakan dalam pengelolaan panti werdha. Aplikasi ePanjo digunakan oleh pengguna seperti pimpinan panti werdha, perawat, bagian administrasi dan bagian keuangan. Perubahan perilaku pengguna dari cara konvensional ke komputerisasi menjadi kendala bagi pengelola panti seperti pengguna yang salah memasukkan data, belum mengetahui letak fitur-fitur pada aplikasi, belum terbiasa dalam penggunaan aplikasi. Hal ini terjadi karena banyak pengguna yang belum familiar dengan komputer walaupun dalam pengoperasiannya aplikasi ini sudah dilengkapi dengan *manual book* atau buku panduan penggunaan. Untuk dapat melihat kesuksesan penerapan aplikasi ini digunakan metode HOT FIT (*Human, Organization dan Technology*). Metode ini memberikan kerangka kerja komprehensif untuk menilai kompatibilitas dan kinerja aplikasi komputer dalam lingkungan organisasi dengan variabel penilaian adalah *human* (pengguna), organisasi dan teknologi terhadap manfaat penggunaannya. Semua aspek dan indikator untuk penerapan aplikasi e-Panjo menggunakan metode HOT-Fit mendapatkan rata-rata skor 4,00 dan pencapaian penerapan 80,00% sehingga masuk ke dalam kategori tingkat penerapan “sangat baik”.

Kata Kunci— HOT FIT, Pengguna, Organisasi, Teknologi, Manfaat Penggunaan.

Abstract—The ePanjo application is an application that is implemented at the Darma Bakti Nursing Home. The ePanjo application has features of *Dashboard*, *Master Data* (*Employees, Elderly, Donors, Food Menu*), *Care*, *Mutation*, *Visits*, *Donations* (*Goods, Money*), *Dues and Users* used in the management of nursing homes. The ePanjo application is used by users such as nursing home leaders, nurses, administration and finance departments. Changes in user behavior from conventional to computerized methods are an obstacle for nursing home managers such as users who enter the wrong data, do not know the location of the features in the application, are not accustomed to using the application. This happens because many users are not familiar with computers even though the application is equipped with a manual book. To be able to see the success of implementing this application, the HOT FIT (*Human, Organization and Technology*) method is used. This method provides a comprehensive framework for assessing the compatibility and performance of computer applications in an organizational environment with assessment variables are *human* (user), *organization and technology* against the benefits of its use. All aspects and indicators for the implementation of the e-Panjo application using the HOT-Fit

method get an average score of 4.00 and the achievement of 80.00% implementation so that it falls into the “very good” implementation level category.

Keywords: HOT FIT, User, Organization, Technology, Benefits of Use.

I. PENDAHULUAN

Beberapa tahun belakangan, layanan kesehatan menjadi sangat lazim dalam mengintegrasikan teknologi. Layanan panti werdha semakin banyak menerapkan aplikasi komputer untuk meningkatkan layanan seperti menyederhanakan operasi, meningkatkan perawatan pasien, dan meningkatkan efisiensi secara keseluruhan [1]. Penggunaan aplikasi komputer dalam layanan kesehatan mendukung pengelola dalam mengambil keputusan klinis berbasis bukti [2] untuk merawat pasien dengan memanfaatkan informasi individual lansia.

Salah satu panti werdha yang sudah mengimplementasikan aplikasi komputer untuk layanan adalah Panti Werdha Darma Bakti. Panti werdha ini sudah mengimplementasikan aplikasi e-Panjo sejak tahun 2022. Aplikasi ini berfungsi dalam pengelolaan informasi layanan seperti mengelola data lansia, keperawatan lansia, kunjungan, pembayaran iuran bulanan, donasi (berupa barang atau uang) dan donatur [3]. Aplikasi ini digunakan oleh pengguna seperti pimpinan panti werdha, perawat, administrasi dan keuangan.

Pada awalnya, layanan masih dilakukan secara manual menggunakan kertas. Peralihan dari cara manual ke sistem komputerisasi menyebabkan beberapa pekerja yang belum terbiasa dengan komputer mengalami kesulitan, meskipun aplikasi tersebut sudah dilengkapi dengan buku panduan penggunaan. Beberapa faktor yang menyulitkan pengguna dalam menggunakan aplikasi ini antara lain adalah kurangnya pengalaman dengan teknologi, yang menyebabkan kesulitan dalam memahami letak fitur-fitur pada aplikasi. Pengguna sering kali melakukan kesalahan dalam memasukkan data karena tidak terbiasa dengan prosedur input data yang benar. Selain itu, tidak ada pengguna yang ahli dalam bidang komputer, sehingga mereka kesulitan dalam mengoperasikan aplikasi. Tanpa pengetahuan yang memadai tentang penggunaan teknologi, pengguna sering kali merasa kebingungan saat mengakses fitur aplikasi atau menginput data dengan benar. Kurangnya pelatihan juga menyebabkan sebagian besar pengguna kesulitan dalam menggunakan

aplikasi tersebut, yang menghambat kelancaran proses operasional.

Banyaknya kendala dalam penggunaan komputer terutama aplikasi tentunya akan menyulitkan untuk penggunaan aplikasi seterusnya. Maka itu dilakukan evaluasi aplikasi untuk menilai komparabilitas dan kinerja aplikasi. Metode yang digunakan adalah metode Hot Fit (*Human, Organization, Technology dan Fit*). Metode ini memberikan kerangka kerja komprehensif untuk menilai komparabilitas dan kinerja aplikasi komputer dalam lingkungan layanan kesehatan [4]. Metode inidapat digunakan untuk mengevaluasi keselarasan dan kinerja aplikasi komputer dalam suatu organisasi [5] serta memiliki relevansi dalam mengevaluasi aplikasi komputer yang dirancang untuk manajemen perawatan lansia [6].

Aspek Manusia dalam metode Hot-Fit menekankan pentingnya memahami kebutuhan, kemampuan, dan harapan pengguna akhir ketika mengevaluasi aplikasi komputer [7]. Dalam layanan panti werdha, penting mempertimbangkan tantangan unik yang dihadapi profesional kesehatan, perawat, dan penghuni. Penilaian terhadap kemudahan penggunaan, aksesibilitas, dan kegunaan aplikasi komputer membantu menentukan efektivitasnya dalam memenuhi kebutuhan komunitas panti werdha.

Komponen organisasi dalam metode Hot-Fit menilai penyelarasan aplikasi komputer dengan struktur, kebijakan, dan alur kerja panti werdha. Evaluasi ini memastikan aplikasi terintegrasi dengan manajemen panti, mendukung komunikasi, dan memfasilitasi pengambilan keputusan, serta mengidentifikasi hambatan dan peluang perbaikan. Aspek teknologi dalam metode Hot-Fit menilai kemampuan teknis, keandalan, dan keamanan aplikasi komputer di panti werdha, termasuk kinerja, interoperabilitas, dan privasi data. Evaluasi ini memastikan aplikasi memenuhi standar industri dan melindungi informasi pasien. Selain itu, metode ini mengeksplorasi kompatibilitas aplikasi dengan kebutuhan spesifik panti, seperti model perawatan, pedoman regulasi, dan standar kualitas, untuk menjawab tantangan yang ada.

Dengan mempertimbangkan faktor manusia, organisasi, teknologi, dan kesesuaian, metode ini memberikan wawasan tentang kekuatan, kelemahan, dan dampak aplikasi [4]. Sehingga penelitian ini dapat mendukung peningkatan kualitas perawatan dan pengalaman panti werdha melalui integrasi dan evaluasi aplikasi komputer.

II. LANDASAN TEORI

A. Panti Werdha

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/>), Panti Werdha adalah sebuah tempat tinggal khusus bagi orang lanjut usia (lansia) atau werdha yang dirawat dan diberikan perhatian. Di dalam panti ini, lansia menerima layanan perawatan yang membantu mereka merasa aman dan mampu menghadapi masa tua tanpa kecemasan atau kegelisahan [3]. Selain itu, panti ini berfungsi sebagai tempat bagi lansia untuk beraktivitas serta memperoleh layanan yang mendukung kesejahteraan mereka melalui berbagai fasilitas, sehingga membantu mereka menikmati masa tua dengan lebih baik [8].

B. Aplikasi Komputer ePanjo

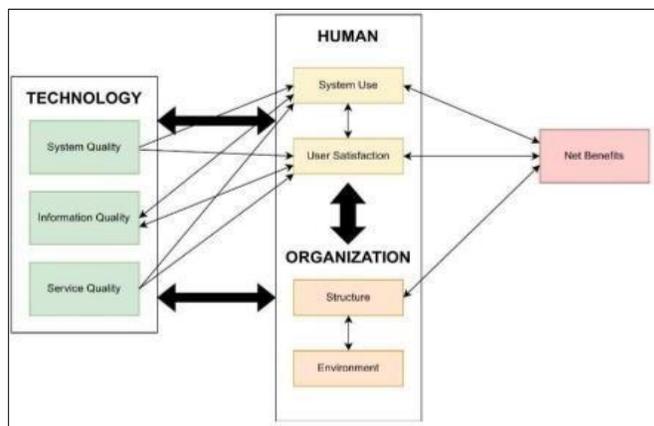
E-Panjo adalah aplikasi berbasis website yang dirancang untuk mengelola informasi di Panti Werdha. Aplikasi ini menyediakan berbagai fitur, seperti Dashboard, Master Data (untuk pengelolaan data pegawai, lansia, donatur, dan menu makanan), Perawatan, Mutasi, Kunjungan, Sumbangan (baik barang maupun uang), Iuran, serta Pengelolaan Pengguna [3]. Aplikasi e-Panjo digunakan oleh berbagai pihak di Panti Werdha, termasuk pimpinan, perawat, staf administrasi, dan bagian keuangan.

C. Metode Hot-Fit (*Human, Organization, Technology*)

Metode Hot-Fit merupakan pendekatan yang mengintegrasikan model kesuksesan DeLone dan McLean dengan IT *Organization Fit Model* dari Morton. Pada penelitian ini, Metode Hot-Fit mencakup semua elemen penting dalam sistem informasi, dengan menitikberatkan pada empat aspek utama: manusia, organisasi, teknologi, dan interaksi antar-aspek tersebut.

Aspek organisasi dalam metode ini mencakup struktur (perencanaan, strategi, pengelolaan, komunikasi, kepemimpinan) dan lingkungan (faktor eksternal seperti pendanaan, regulasi, politik, dan persaingan) [9].

Aspek teknologi terdiri dari tiga komponen: pertama, kualitas sistem yang mengukur karakteristik sistem informasi; kedua, kualitas informasi yang mencakup keutuhan, ketepatan, dan aksesibilitas informasi; ketiga, kualitas layanan yang menilai dukungan penyedia layanan, termasuk respons dan empati.



Gambar 1 Metode HOT FIT

Aspek terakhir yaitu aspek manfaat, yang meliputi keseimbangan antara efek positif dan dampak negatif yang dihasilkan dari penggunaan sistem informasi. Semakin besar manfaat yang dirasakan, semakin optimal penerapan dan penggunaan sistem informasi.

D. Metode Pengumpulan Data

1. Kuesioner

Kuesioner yaitu metode pengumpulan data primer yang melibatkan serangkaian pertanyaan atau item dengan format tertentu. Metode ini merupakan teknik yang umumnya diterapkan dalam penelitian lapangan atau survei. Keunggulan kuesioner terletak pada kemampuannya untuk menyediakan

informasi yang tepat sasaran dan hemat waktu yang sesuai dengan tujuan dari sebuah penelitian [10].

2. Skala Likert

Skala Likert yaitu skala psikometrik yang sering digunakan dalam kuesioner dan salah satu yang paling umum diterapkan pada penelitian survei [11]. Skala ini dirancang untuk mengukur sikap, pandangan, dan persepsi individu maupun kelompok terhadap fenomena atau gejala tertentu. Skala Likert terdiri dari sejumlah pertanyaan yang dirancang dengan mempertimbangkan faktor positif dan negatif, yang menghasilkan nilai yang mencerminkan sifat atau karakteristik individu [12].

Menggunakan skala Likert, variabel yang diukur diuraikan ke dalam sejumlah indikator. Indikator-indikator ini menjadi dasar dalam merancang item-item instrumen, baik berupa pernyataan maupun pertanyaan. Setiap jawaban pada instrumen yang memakai skala likert memiliki rentang gradasi mulai dari sangat positif hingga sangat negatif, yang dapat dinyatakan melalui kata-kata tertentu [13]. Berikut ini merupakan skala linkert yang digunakan untuk menentukan kategori tingkat penerapan seperti pada Tabel 3.

Tabel 1 Kategori Tingkat Penerapan [13]

Skor	Keterangan
$3,00 < x \leq 4$	Sangat Baik
$1,50 < x \leq 3,00$	Baik
$0 < x \leq 1,50$	Cukup Baik
0	Belum

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi merupakan kelompok individu yang mempunyai ciri-ciri tertentu yang menjadi objek penelitian [14]. Jumlah anggota dalam populasi tersebut disebut sebagai ukuran populasi. Populasi terbagi menjadi dua jenis, yaitu populasi terbatas dan populasi tidak terbatas. Populasi terbatas adalah populasi yang dapat diukur dan diamati langsung secara individu, sementara populasi tidak terbatas adalah populasi yang terlalu besar untuk diamati secara perorangan.

b. Sampel

Sampel yaitu bagian dari populasi yang dipilih melalui langkah tertentu [14]. Data yang diperoleh dari sampel ini memungkinkan peneliti untuk menyimpulkan yang dapat digeneralisasikan kepada seluruh populasi.

4. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah komponen-komponen yang ditentukan dalam sebuah studi untuk dianalisis dan bertujuan untuk mendapatkan informasi relevan yang dapat disimpulkan [14]. Penelitian ini akan melibatkan beberapa jenis variabel, yaitu:

- a. Variabel *independen* (bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab terjadinya variabel *dependen*.

- b. Variabel *dependen* (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi hasil dari adanya variabel *independen*.

E. Penelitian Terdahulu

Teknologi reproduksi berbantuan (ART) melalui situs web *myFertiCare* menyediakan informasi dan fitur interaktif bagi pasangan yang kesulitan hamil, bertujuan meningkatkan perawatan berfokus pada pasien. Untuk mengevaluasi dampaknya terhadap kepuasan pengguna, digunakan metode HOT FIT yang mencakup faktor manusia, organisasi, dan teknologi. Penelitian ini mengkaji pengaruh *myFertiCare* terhadap pengetahuan pasangan tentang infertilitas, beban emosional, dan pengalaman perawatan. Hasilnya menunjukkan sistem ini unggul dalam kegunaan, kepuasan pengguna, serta kualitas informasi dan antarmuka, meskipun implementasi organisasi dinilai cukup [15].

Penelitian menggunakan metode HOT FIT mengkaji interaksi pengguna, teknologi, dan atribut organisasi, serta pengalaman perawat. Temuan menunjukkan skor rata-rata perilaku penggunaan sistem 3,79, dengan efektivitas sistem berkisar antara 3,07–3,34 dari 5. Dukungan manajerial dan teknis mendorong pengalaman positif perawat. Persepsi yang dihasilkan mencakup konten, struktur dan fungsi sistem, kerja sama interdisipliner, serta penerimaan perubahan [16].

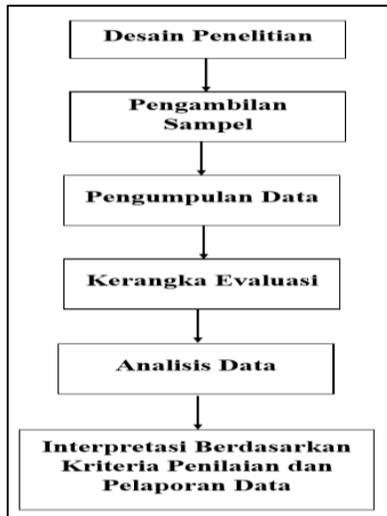
Penelitian penerapan model HOT FIT pada sistem pengelolaan Rumah Sakit Umum Daerah Sabang melibatkan 106 pengguna, termasuk manajer, staf administrasi, dan petugas kesehatan. Hasilnya menunjukkan bahwa kualitas sistem berdampak signifikan terhadap pengguna, kepuasan pengguna, dan organisasi. Kualitas informasi mempengaruhi pengguna dan kepuasan, namun tidak berhubungan langsung dengan organisasi. Kualitas perawat berpengaruh signifikan terhadap pengguna, kepuasan, dan organisasi [17].

Model HOT FIT juga diterapkan pada sistem informasi manajemen Kuliah Kerja Nyata (KKN) untuk pendaftaran KKN. Dari 12 hipotesis yang diajukan, 7 diterima dan 5 ditolak. Kesimpulannya, implementasi SIM KKN di UIN Suska Riau berhasil dengan tingkat keberhasilan 54,5%, yang termasuk kategori baik [18].

Studi metode HOT FIT digunakan untuk menilai penerimaan pengguna terhadap sistem atau teknologi dalam organisasi. Untuk memastikan penerapan sistem yang optimal, penting untuk menilai kesiapan pengguna. HOT FIT efektif dalam memahami berbagai aspek penerapan aplikasi dan mengukur kesiapan pengguna, dengan kelebihan kesederhanaan yang tetap mencakup aspek penting. Penelitian mendukung bahwa indikator dalam HOT FIT dapat dijadikan dasar dalam proses pengukuran [9].

III. METODE

A. Tahapan Penelitian



Gambar 2 Tahapan Penelitian

Metode penelitian yang dilaksanakan dalam Evaluasi Tingkat Keberhasilan Aplikasi Komputer pada Layanan Panti Jompo dengan Metode HOT-FIT adalah sebagai berikut:

1. Desain Penelitian

Desain penelitian untuk penelitian ini akan melibatkan kombinasi metode kuantitatif dan kualitatif untuk mengevaluasi secara komprehensif integrasi aplikasi komputer dalam layanan panti jompo. Pendekatan metode campuran ini akan memberikan pemahaman holistik tentang efektivitas dan pengalaman pengguna aplikasi ini.

2. Pengambilan sampel

Penelitian ini akan melibatkan pemilihan sampel yang mewakili panti werdha (pimpinan, perawat, dan staf administrasi). Besarnya sampel akan ditentukan berdasarkan tujuan penelitian dan pertimbangan kelayakan.

3. Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data akan melibatkan sumber data yang dimanfaatkan terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer akan dikumpulkan dari proses survei dan wawancara, dan observasi untuk mengumpulkan wawasan mengenai persepsi, pengalaman, dan tingkat kepuasan pemangku kepentingan. Sumber data sekunder, seperti literatur dan laporan yang ada, akan ditinjau untuk memberikan konteks yang lebih luas dan mendukung temuan tersebut.

4. Kerangka Evaluasi

Metode Hot-Fit akan digunakan sebagai kerangka evaluasi untuk menilai keselarasan aplikasi komputer dengan faktor manusia, organisasi, dan teknologi dalam layanan panti jompo. Kerangka kerja ini akan memandu proses evaluasi dan memberikan pendekatan terstruktur

untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, dan area yang perlu ditingkatkan.

5. Analisis Data

Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan teknik yang sesuai untuk data kuantitatif, seperti deskriptif dan analisis inferensial. Sementara itu, data kualitatif akan dianalisis melalui analisis tematik untuk mengidentifikasi pola, tema, dan wawasan utama. Penggabungan temuan kuantitatif dan kualitatif akan memberikan persepsi yang lebih mendalam mengenai topik penelitian.

6. Interpretasi dan Pelaporan Data

- a. Menafsirkan temuan berdasarkan kriteria evaluasi Metode Hot-Fit, menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang berkaitan dengan aplikasi komputer.
- b. Memberikan rekomendasi yang dapat ditindaklanjuti untuk meningkatkan kinerja sistem, meningkatkan pengalaman pengguna, dan memaksimalkan manfaat teknologi dalam layanan panti werdha.
- c. Menyajikan temuan penelitian secara jelas, ringkas, dan terstruktur melalui laporan penelitian, presentasi, atau publikasi akademik.

B. Pengumpulan Data

1. Kuesioner

Teknik ini dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner secara langsung kepada pengelola panti werdha diantaranya kepada petugas administrasi, petugas kesehatan, dan pimpinan panti sebagai pengguna aplikasi.

2. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi diperlukan untuk menambah dan melengkapi informasi dari teknik wawancara. Studi dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari dokumentasi fisik yang ada pada objek yang diteliti.

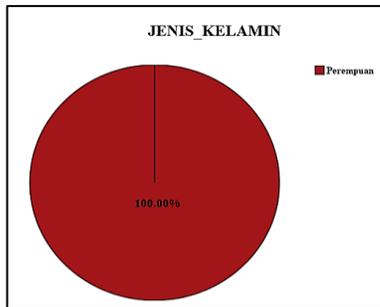
3. Kepustakaan

Kepustakaan diperlukan untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan diperoleh dari sumber pustaka, seperti buku, jurnal, artikel, dan situs web.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

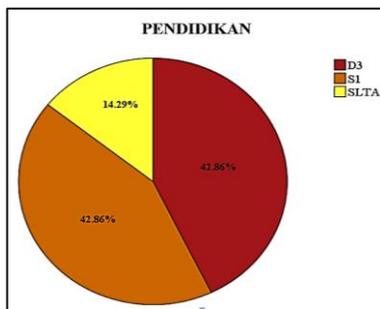
A. Data Responden

Data penelitian didapatkan dengan metode wawancara, observasi dan *Forum Grup Discussion* (FGD) dikarenakan jumlah responden yang sedikit berjumlah 10 responden [19] dan responden berjumlah 29 orang [20]. Responden yang digunakan adalah para pekerja di panti werdha yang menggunakan aplikasi e-panjo pada banyak bagian pekerjaan yang berjumlah tujuh orang. Berdasarkan hasil FGD bahwa jenis kelamin pekerja yang menggunakan e-Panjo semuanya berjenis kelamin perempuan berjumlah tujuh orang atau 100% yang ditunjukkan pada Gambar 3.



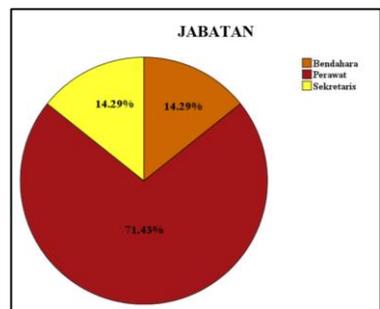
Gambar 3 Jenis Kelamin Pengguna Aplikasi e-Panjo

Tingkat pendidikan pengguna e-Panjo dari tujuh orang tersebut adalah sekolah menengah atas (SMA/SLTA) sebanyak satu orang atau 14,29%, ahli madya (D3) sebanyak tiga orang atau 42,86%, sarjana (S1) sebanyak tiga orang atau 42,86% yang ditunjukkan pada Gambar 4.



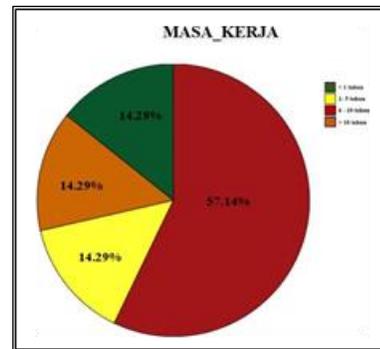
Gambar 4 Tingkat Pendidikan Pengguna Aplikasi e-Panjo

Jabatan pengguna e-Panjo terbagi atas sebagai bendahara satu orang atau 14,29%, perawat lima orang atau 71,43% dan sekretaris satu orang atau 14,29% yang ditunjukkan pada Gambar 5.



Gambar 5 Jabatan Pengguna Aplikasi e-Panjo

Masa kerja pengguna aplikasi e-Panjo terbagi atas masa kerja 6-10 tahun sebanyak empat orang atay 57,14%, 1-5 tahun sebanyak satu orang atau 14,29%, lebih dari 10 tahun sebanyak 1 orang atau 14,29% dan kurang dari 1 tahun sebanyak 1 orang atau 14,29% yang ditunjukkan pada Gambar 6.



Gambar 6 Masa Kerja Pengguna Aplikasi e-Panjo

Rentang usia pengguna aplikasi e-Panjo terbagi atas rentang usia 36-45 tahun sebanyak dua orang atau 28,57%, rentang usia 25-35 tahun sebanyak 1 orang atau 14,29% dan rentang usia lebih dari 45 tahun berjumlah empat orang atau 57,14%.

B. Hasil Pembahasan

Pada saat pengumpulan data didapatkan bahwa pengguna aplikasi e-Panjo sangat sedikit yaitu hanya sebanyak tujuh orang. Hal ini tidak memungkinkan untuk dilakukan beberapa pengujian yang biasa dilakukan dengan pengolahan data statistik minimal tiga puluh orang sehingga pengumpulan data secara wawancara, obeservasi dan FGD dengan menggunakan panduan pertanyaan pada kuesioner Tabel 4.1. Hal serupa dilakukan pada saat pengumpulan data terkait penggunaan aplikasi E-Visum dengan 10 responden yaitu 9 dokter IGD dan 1 dokter penanggung jawab forensik [19]. Kriteria penilaian menggunakan skala linkert sesuai dengan Tabel 2.

Tabel 2 Kriteria Penilaian

Singkatan	Kriteria Penilaian	Skor
TS	Tidak Setuju	1
KS	Kurang Setuju	2
N	Netral	3
S	Setuju	4
SS	Sangat Setuju	5

1. Analisis Penerapan Aplikasi e-Panjo Terhadap Aspek Human

Pada bagian Human terdapat dua indikator yaitu penggunaan sistem (System Use) serta kepuasan pengguna (User Sastisfaction). System Use meliputi kemudahan penggunaan, dapat digunakan oleh semua karyawan, membantu pekerjaan dan dilakukan pelatihan penggunaan.

a. Penggunaan System (System Use)

Hasil pengumpulan data dengan cara FGD berdasarkan panduan kuesioner aspek penggunaan sistem (system use) yang ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3 Hasil Indikator Penggunaan Sistem (System Use)

Indikator	Kode	TOTAL				
		TS	KS	N	S	SS
Penggunaan Sistem (System Use)	SU1	0	0	0	7	0
	SU2	0	0	0	7	0
	SU3	0	0	0	7	0
	SU4	0	1	0	6	0
	SU5	0	1	0	6	0
	SU6	0	0	0	6	1
	SU7	0	1	0	6	0
Total		0	3	0	45	1

Terlihat pada Tabel 3 bahwa jumlah yang menjawab tidak setuju pada setiap pertanyaan terkait indikator kepuasan penggunaan sistem tidak ada, yang menjawab kurang setuju berjumlah tiga dan yang menjawab netral tidak ada, menjawab setuju sebanyak 45 dan satu jawaban sangat setuju.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Hasil Indikator Penggunaan Sistem (System Use)

Indikator	Kode	Skor	Rerata Skor	%
Penggunaan Sistem (System Use)	SU1	28	4,00	80,00
	SU2	28	4,00	80,00
	SU3	28	4,00	80,00
	SU4	26	3,71	74,28
	SU5	26	3,71	74,28
	SU6	29	4,14	82,85
	SU7	26	3,71	74,28
Total		27,28	3,89	77,95

Berdasarkan Tabel 4. didapatkan hasil rata-rata skor yang diperoleh pada indikator penggunaan sistem adalah 3,89 dan tingkat penerapan yang dicapai sebesar 77,95%. Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari setengah penerapan telah dilakukan dibandingkan dengan target yang diharapkan yaitu 100%.

b. Kepuasan Pengguna (User Satisfaction)

Hasil pengumpulan data pada aspek kepuasan pengguna terlihat pada Tabel 5.

Tabel 5 Hasil Indikator Kepuasan Pengguna (User Satisfaction)

Indikator	Kode	TOTAL				
		TS	KS	N	S	SS
Kepuasan Pengguna (User Satisfaction)	US1	0	0	0	5	2
	US2	0	0	0	7	0
	US3	0	0	0	7	0
Total		0	0	0	19	2

Berdasarkan pada Tabel 5. terlihat bahwa jumlah yang menjawab tidak setuju pada setiap pertanyaan tidak ada,

menjawab setuju tidak ada, menjawab netral tidak ada sedangkan untuk jawaban setuju sebanyak 19 dan jawaban sangat setuju sebanyak 2.

Untuk mengetahui distribusi frekuensi sesuai hasil kuesioner pada aspek kepuasan pengguna terlihat pada Tabel 5.6 bahwa rata-rata skor yang diperoleh indikator kepuasan pengguna yaitu 4,09 dan tingkat penerapannya yang dicapai sebesar 81.90%. Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari setengah penerapan telah dilakukan dibandingkan dengan target yang diharapkan yaitu sebesar 100%.

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Hasil Indikator Kepuasan Pengguna (User Satisfaction)

Indikator	Kode	Skor	Rerata Skor	%
Kepuasan Pengguna (User Satisfaction)	SU1	30	4,28	85,71
	SU2	28	4,00	80,00
	SU3	28	4,00	80,00
Total		28,66	4,09	81,90

Penerapan aplikasi e-Panjo pada Panti Werdha Dharma Bakti Palembang didapatkan rata-rata skor pada aspek human adalah 3,99 atau sebesar 79,92% yang dapat dikategorikan sebagai penerapan “sangat baik”. Rata-rata skor ini merupakan hasil dari dua indikator pada aspek manusia yaitu indikator penggunaan sistem dengan rata-rata skor 3,89 (80,00%) termasuk ke dalam kategori “sangat baik” dan indikator kepuasan pengguna dengan rata-rata skor 4,09 (81,90%) termasuk ke dalam kategori “sangat baik”.

2. Analisis Penerapan Aplikasi e-Panjo Terhadap Aspek Organization

Pada aspek Organization terdapat indikator: struktur organisasi dan lingkungan organisasi.

a. Struktur Organisasi

Pada aspek struktur organisasi seperti pada Tabel 7. Terlihat bahwa jumlah yang menjawab tidak setuju pada setiap pertanyaan terkait indikator struktur organisasi tidak ada, menjawab kurang setuju tidak ada, menjawab netral tidak ada, menjawab setuju sebanyak 22 dan menjawab sangat setuju sebanyak 1.

Tabel 7 Hasil Indikator Struktur Organisasi (Organization Structure)

Indikator	Kode	TOTAL				
		TS	KS	N	S	SS
Struktur Organisasi (Organization structure)	SU1	5	0	0	1	1
	SU2	0	0	0	7	0
	SU3	0	0	0	7	0
	SU4	0	0	0	7	0
Total		5	0	0	22	1

Tabel 8 Distribusi Frekuensi Hasil Indikator Struktur Organisasi

Indikator	Kode	Skor	Rerata Skor	%
Struktur Organisasi (Organization structure)	SU1	14	2,00	40,00
	SU2	28	4,00	80,00
	SU3	28	4,00	80,00
	SU4	28	4,00	80,00
Total		24,5	3,50	70,00

Hasil Tabel 8. menunjukkan rata-rata skor yang diperoleh pada indikator struktur organisasi adalah 3,50 dan tingkat penerapan yang dicapai sebesar 70,00%. Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari setengah penerapan telah dilakukan dengan target yang diharapkan adalah sebesar 100%.

b. Lingkungan Organisasi (Environment Organization)

Berdasarkan Tabel 9. terlihat dari responden yang menjawab tidak setuju pada setiap pertanyaan terkait indikator lingkungan organisasi tidak ada, menjawab kurang setuju tidak ada, menjawab netral tidak ada, menjawab setuju sebanyak 21 dan menjawab sangat setuju tidak ada.

Tabel 9 Hasil Indikator Lingkungan Organisasi (Environment Organization)

Indikator	Kode	TOTAL				
		TS	KS	N	S	SS
Lingkungan Organisasi (Environment Organization)	EQ1	0	0	0	7	0
	EQ 2	0	0	0	7	0
	EQ 3	0	0	0	7	0
Total		0	0	0	19	0

Untuk mengetahui distribusi frekuensi hasil aspek lingkungan organisasi terlihat pada Tabel 10.

Tabel 10 Distribusi Frekuensi Hasil Indikator Lingkungan Organisasi

Indikator	Kode	Skor	Rerata Skor	%
Lingkungan Organisasi (Environment Organization)	EQ1	28	4,00	80,00
	EQ 2	28	4,00	80,00
	EQ 3	28	4,00	80,00
Total		21	4,00	80,00

Berdasarkan Tabel 10. terlihat bahwa rata-rata skor yang diperoleh dari indikator lingkungan yaitu 4,00 dan tingkat penerapan dicapai sebesar 80,00%. Hal ini menunjukkan bahwa pencapaiannya sudah mendekati target yaitu sebesar 100%.

Penerapan aplikasi e-Panjo pada Panti Werdha Dharma Bakti Palembang dengan aspek organisasi mendapatkan rata-rata skor 3,75 atau sebesar 75,00% masuk ke dalam kategori sebagai penerapan “sangat baik”. Rata-rata skor ini merupakan hasil dari dua indikator pada aspek organisasi yaitu indikator struktur organisasi dengan rata-rata skor 3,50 (70,00%) yang juga dikategorikan sebagai “sangat baik” sesuai dengan Tabel 5.10 dan indikator lingkungan

organisasi dengan rata-rata 4,00 sebesar 80,00% juga termasuk ke dalam kategori “sangat baik”.

3. Analisis Penerapan Aplikasi e-Panjo Terhadap Aspek Technology Analisis Penerapan Aplikasi e-Panjo Terhadap Aspek Technology

Aspek teknologi pada metode HOT-Fit meliputi indikator kualitas sistem, kualitas informasi dan kualitas layanan.

a. Kualitas Sistem (System Quality)

Indikator kualitas sistem pada aplikasi e-Panjo meliputi kemudahan penggunaan aplikasi, waktu respon, sistem keamanan, penyajian data, fungsi yang ada, penyajian informasi lengkap dan relevan.

Tabel 11 Hasil Indikator Kualitas Sistem

Indikator	Kode	TOTAL				
		TS	KS	N	S	SS
Kualitas Sistem (System Quality)	SQ1	0	0	0	7	0
	SQ2	0	0	0	7	0
	SQ3	0	0	0	7	0
	SQ4	0	0	0	7	0
	SQ5	0	0	0	7	0
	SQ6	0	0	0	7	0
	SQ7	0	0	0	7	0
	SQ8	0	0	0	7	0
	SQ9	0	0	0	7	0
	SQ10	0	0	0	7	0
	SQ11	0	0	0	7	0
Total		0	0	0	77	0

Berdasarkan Tabel 11. terlihat jumlah yang menjawab tidak setuju pada setiap pertanyaan terkait indikator kualitas sistem tidak ada, menjawab kurang setuju tidak ada, menjawab netral tidak ada, menjawab setuju sebanyak 77 dan menjawab sangat setuju tidak ada.

Distribusi frekuensi indikator kualitas sistem terlihat pada Tabel 12.

Tabel 12 Distribusi Frekuensi Indikator Kualitas Sistem

Indikator	Kode	Skor	Rerata Skor	%
Kualitas Sistem (System Quality)	SQ1	28	4,00	80,00
	SQ2	28	4,00	80,00
	SQ3	28	4,00	80,00
	SQ4	28	4,00	80,00
	SQ5	28	4,00	80,00
	SQ6	28	4,00	80,00
	SQ7	28	4,00	80,00
	SQ8	28	4,00	80,00
	SQ9	28	4,00	80,00
	SQ10	28	4,00	80,00
	SQ11	28	4,00	80,00
Total		28	4,00	80,00

Hasil Tabel 12. menunjukkan bahwa rata-rata skor yang diperoleh pada indikator kualitas sistem adalah 4,00, dan tingkat penerapan yang dicapai sebesar 80,00%. Ini

menunjukkan bahwa penerapan mendekati target yang diharapkan, yaitu 100%.

b. Kualitas Informasi (*Information Quality*)

Indikator kualitas informasi mencakup penyediaan kebutuhan informasi yang lengkap dan akurat yang ditunjukkan pada Tabel 13.

Tabel 13 Hasil Indikator Kualitas Informasi

Indikator	Kode	TOTAL				
		TS	KS	N	S	SS
Kualitas Informasi (<i>Information Quality</i>)	SQ1	0	0	0	7	0
	SQ2	0	0	0	7	0
	SQ3	0	0	0	7	0
	SQ4	0	0	0	7	0
	SQ5	0	0	0	7	0
	SQ6	0	0	0	7	0
Total		0	0	0	42	0

Berdasarkan Tabel 13. terlihat bahwa jumlah yang menjadwab tidak setuju pada setiap pertanyaan terkait indikator kualitas informasi tidak ada, menjawab kurang setuju tidak ada, menjawab netral tidak ada, menjawab setuju sebanyak 42 dan menjawab sangat setuju tidak ada. Untuk distribusi frekuensi hasil indikator kualitas informasi seperti terlihat pada Tabel 14.

Tabel 14 Distribusi Frekuensi Indikator Kualitas Informasi

Indikator	Kode	Skor	Rerata Skor	%
Kualitas Informasi (<i>Information Quality</i>)	SQ1	28	4,00	80,00
	SQ2	28	4,00	80,00
	SQ3	28	4,00	80,00
	SQ4	28	4,00	80,00
	SQ5	28	4,00	80,00
	SQ6	28	4,00	80,00
Total		28	4,00	80,00

Pada Tabel 14. terlihat rata-rata skor yang diperoleh pada indikator kualitas informasi adalah 4,00 dan tingkat penerapannya sesuai dengan Tabel 14. mencapai sebesar 80%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan sudah mendekati dengan pencapaian target yaitu sebesar 100%.

c. Kualitas Layanan (*Service Quality*)

Pada indikator kualitas layanan meliputi pemberian informasi dari pihak organisasi jika adanya kendala pada aplikasi dan pengelola aplikasi dapat memberikan layanan yang prima, fokus dan akurat. Hasil pada pengumpulan data untuk indikator kualitas layanan yang ditunjukkan pada Tabel 15.

Tabel 15 Hasil Indikator Kualitas Layanan

Indikator	Kode	TOTAL				
		TS	KS	N	S	SS
Kualitas Layanan (<i>Service Quality</i>)	SQ1	0	0	0	7	0
	SQ2	0	0	0	7	0
Total		0	0	0	14	0

Pada Tabel 15. terlihat bahwa jumlah yang menjawab tidak setuju untuk setiap pertanyaan tidak ada, menjawab kurang setuju tidak ada, menjawab netral tidak ada, menjawab setuju sebanyak 14 dan menjawab sangat setuju tidak ada.

Untuk distribusi frekuensi hasil indikator kualitas layanan yang ditunjukkan pada Tabel 16. Hasil yang diperoleh adalah rata-rata skor yang diperoleh pada indikator kualitas layanan yaitu 4,00 dan tingkat penerapan yang dicapai sebesar 80%. Hal ini menunjukkan bahwa pencapaian penerapan sudah mendekati target sebesar 100%.

Tabel 16 Distribusi Frekuensi Indikator Kualitas Layanan

Indikator	Kode	Skor	Rerata Skor	%
Kualitas Layanan (<i>Service Quality</i>)	SQ1	28	4,00	80,00
	SQ2	28	4,00	80,00
Total		28	4,00	80,00

Penerapan aplikasi e-Panjo pada Panti Werdha Dharma Bakti Palembang mendapatkan rata-rata skor pada teknologi sebesar 4,00 atau 80,00% sehingga masuk ke dalam kategori sesuai Tabel 16. sebagai penerapan “sangat baik”. Rata-rata skor ini merupakan hasil dari tiga indikator pada aspek teknologi yaitu indikator sistem dengan rata-rata skor sebesar 4,00 atau 80% yang dikategorikan “sangat baik”, indikator kualitas informasi dengan rata-rata skor 4,00 atau 80,00% masuk ke dalam kategori “sangat baik” dan kualitas layanan dengan rata-rata skor 4,00 atau 80,00% yang juga masuk kategori “sangat baik”.

4. Manfaat (*Net Benefit*)

Pada Tabel 17. untuk hasil aspek manfaat aplikasi e- Panjo secara keseluruhan bagi organisasi atau bagi Panti Werdha Dharma Bakti Palembang.

Pada Tabel 17 diketahui jumlah yang menjawab tidak setuju pada setiap pertanyaan terkait aspek manfaat tidak ada, menjawab kurang setuju tidak ada, menjawab netral tidak ada, menjawab setuju sebanyak 56 dan menjawab sangat setuju tidak ada.

Tabel 17 Hasil Aspek Manfaat

Indikator	Kode	TOTAL				
		TS	KS	N	S	SS
Manfaat (<i>Net Benefit</i>)	NB1	0	0	0	7	0
	NB2	0	0	0	7	0
	NB3	0	0	0	7	0
	NB4	0	0	0	7	0
	NB5	0	0	0	7	0
	NB6	0	0	0	7	0
	NB7	0	0	0	7	0
	NB8	0	0	0	7	0
Total		0	0	0	56	0

Distribusi frekuensi aspek manfaat seperti terlihat pada Tabel 18.

Tabel 18 Distribusi Frekuensi Aspek Manfaat

Indikator	Kode	Skor	Rerata Skor	%
Manfaat (Net Benefit)	NB1	28	4,00	80,00
	NB2	28	4,00	80,00
	NB3	28	4,00	80,00
	NB4	28	4,00	80,00

Pada Tabel 18. menunjukkan rata-rata skor yang diperoleh adalah 4,00 dan tingkat penerapannya sebesar 80,00%. Hal ini menunjukkan bahwa pencapaian penerapan sudah mendekati harapan yaitu sebesar 100%. Rata-rata skor 4,00 dan tingkat penerapan sebesar 80,00% berdasarkan Tabel 18. dapat dikategorikan “sangat baik”.

Dari keseluruhan aspek yaitu aspek Human, Organization, Technology dan Net Benefit sesuai dengan metode HOT-Fit untuk penerapan aplikasi e-Panjo pada Panti Werdha Dharma Bakti Palembang dikategorikan “sangat baik”. Hal ini dapat menjadi masukan bagi pengelola organisasi maupun pengelola sistem atau aplikasi untuk dapat mempertahankan atau meningkatkannya lagi sehingga mencapai penerapan sesuai target yaitu 100%.

V. KESIMPULAN

Kesimpulan yang diambil sebagai hasil dari penelitian ini bahwa penerapan aplikasi e-Panjo pada Panti Werdha Dharma Bakti Palembang dengan menggunakan metode HOT-Fit (Human, Organization dan Technology) berhasil dilakukan dengan mendapatkan hasil kategori “sangat baik”.

Adapun saran yang dapat diberikan diantaranya: melakukan pengembangan pada aplikasi lebih lanjut juga untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi penggunaan, pengoptimalkan pengelola sistem dengan menambahkan modul pelatihan digital interaktif, seperti video panduan, simulasi penggunaan, dan materi pembelajaran mandiri yang dapat diakses langsung oleh pengguna sesuai peran dan tugas masing-masing, serta penyempurnaan pada fitur antarmuka pengguna agar lebih intuitif bagi pengguna non-teknis.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] J. Varghese, “Artificial intelligence in medicine: Chances and challenges for wide clinical adoption,” *Visc. Med.*, vol. 36, no. 6, pp. 443–449, 2020.
- [2] I. Anadani, P. Sharma, and A. Sharma, “ACO based Clinical Decision Support System for Better Medical Care,” *Int. J. Recent Innov. Trends Comput. Commun.*, vol. 11, no. 7s, pp. 635–639, 2023.
- [3] S. S. Wibagso and Ivana Celesta, “Extreme Programming Approach in E-PANJO Design to Support Information Management at Nursing Home,” *J. Buana Inform.*, vol. 13, no. 02, pp. 93–104, 2022.
- [4] Hapriyani Ilmada, “Evaluation of hospital management information systems using the HOT-Fit Method: A literature review,” *World J. Adv. Res. Rev.*, vol. 19, no. 3, pp. 685–693, 2023.
- [5] R. Akbar and M. Mukhtar, “Evaluasi e-Tracer Study menggunakan HOT (Human-Organization-Technology) Fit Model,” *J. JTIK (Jurnal Teknol. Inf. dan Komunikasi)*, vol. 3, no. 2, p. 46, 2019.
- [6] V. Tang, K. L. Choy, G. T. S. Ho, H. Y. Lam, and Y. P. Tsang, “An IoMT-based geriatric care management system for achieving smart health in nursing homes,” *Ind. Manag. Data Syst.*, vol. 119, no. 8, pp. 1819–1840, 2019.
- [7] A. Agustin and R. Hasibuan, “Evaluation of the application of hospital management information system using the hot-fit method,” *Malahayati Int. J. Nurs. Heal. Sci.*, vol. 6, no. 3, pp. 218–224, 2023.
- [8] D. A. Kurniawati and A. Santoso, “Peningkatan Mutu Pelayanan Kesehatan Usia Lanjut Melalui Peningkatan Kinerja Kader Posyandu Lansia,” *Pros. Semin. Nas. Unimus*, vol. 1, pp. 150–158, 2018.
- [9] Tawar, A. F. Santoso, and Y. S. Salma, “Model HOT FIT dalam Manajemen Sistem Informasi,” *Bincang Sains dan Teknol.*, vol. 1, no. 02, pp. 76–82, 2022.
- [10] W. Abdillah, *Metode Penelitian Terpadu Sistem Informasi: Permodelan Teoritis, Pengukuran dan Pengujian Statistis*. 2018.
- [11] R. Likert, “A technique for the measurement of attitudes,” 2021.
- [12] M. Nasir, “Evaluasi Penerimaan Teknologi Informasi Mahasiswa di Palembang Menggunakan Model UTAUT,” *Semin. Nas. Apl. Teknol. Inf.*, no. 12, pp. 36–40, 2013.
- [13] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. 2019.
- [14] M. S. Prof. Dr. Ir. Sugiarto, “Metodologi Penelitian Bisnis,” 2022.
- [15] E. M. Sparidaens, J. G. M. Logger, W. L. D. M. Nelen, D. D. M. Braat, K. Fleischer, and R. P. M. Hermens, “Web-based Guidance for Assisted Reproductive Technology with an Online App (myFertiCare): Quantitative Evaluation with the HOT-fit Framework,” *J. Med. Internet Res.*, vol. 25, pp. 1–12, 2023.
- [16] Y. Zhai, Z. Yu, Q. Zhang, W. Qin, C. Yang, and Y. Zhang, “Transition to a new nursing information system embedded with clinical decision support: a mixed-method study using the HOT-fit framework,” *BMC Med. Inform. Decis. Mak.*, vol. 22, no. 1, pp. 1–20, 2022.
- [17] H. Febrita, Martunis, D. Syahrizal, M. Abdat, and Bakhtiar, “Analysis of Hospital Information Management System Using Human Organization Fit Model,” *Indones. J. Heal. Adm.*, vol. 9, no. 1, pp. 23–32, 2021.
- [18] P. D. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. 2013.
- [19] D. A. Novitasari and R. D. Yuliani, “Evaluasi Aplikasi E-Visum di Rumah Sakit Muhammadiyah Lamongan Menggunakan Metode HOT-Fit,” *J. Med. Heal. Sci.*, vol. 1, no. 1, pp. 51–57, 2023.
- [20] S. Sucipto, G. B. Kuntoadi, M. P. Firmansyah, S. Lestari, T. Utama, and P. B. Wahyuningtyas, “Analisis Penerapan Rekam Medis Elektronik Menggunakan Metode Hot-Fit Di Puskesmas Cireundeu Kota Tangerang Selatan,” *Openjournal.Wdh.Ac.Id*, vol. 5, no. 1, pp. 79–86, 2024.